

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa sering kali tidak selalu baik, dikarenakan adanya beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal ini disebut sebagai kesulitan belajar.

Pada umumnya, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Dalyono (2009) mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Jadi, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran karena adanya hambatan-hambatan sehingga prestasi belajarnya menjadi tidak optimal.

Penyebab kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hamalik (2005) faktor yang menimbulkan kesulitan belajar digolongkan menjadi (1) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri; (2) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah; (3) faktor-faktor yang bersumber dari

lingkungan keluarga; dan (4) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI IPA dalam memahami materi kesetimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar masih belum diketahui.

Kesulitan belajar dapat dialami siswa pada setiap mata pelajaran termasuk kimia. Kimia merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman pada aspek makroskopis, submikroskopis, dan simbolik. Mata pelajaran kimia pada jenjang SMA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran (BSNP, 2006). Tiga aspek penting yang merupakan karakteristik dari ilmu kimia adalah kimia sebagai produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori; kimia sebagai proses; dan kimia sebagai sikap (BSNP, 2006). Kajian ilmu kimia dimulai dari konsep, sehingga diperlukan pemahaman konsep bagi siswa untuk dapat memahami mata pelajaran kimia dengan baik. Ilmu kimia terdiri dari fakta-fakta yang sangat luas, konsep, aturan, hukum, prinsip, teori, dan mengkaji hitungan kimia. Oleh karena itu, siswa dituntut memiliki pemahaman konsep dan menerapkan pemahaman operasi matematika (Middlecamp dalam Alkadrie dkk, 2013).

Pemahaman konsep dan penerapan pemahaman operasi matematika sangat diperlukan dalam memahami materi kimia. Siswa harus bisa membangun konsep-konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, kemudian siswa harus mampu menggunakan konsep-konsep yang telah dibangun untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait. Hal ini karena di dalam proses pembelajaran kimia siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep kimia, namun siswa

juga harus bisa menggunakan atau menerapkan konsep yang telah dipahami untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pelajaran kimia tidak terlepas dari pemahaman operasi matematika (algoritmik). Siswa dituntut untuk dapat menerapkan pemahaman operasi matematika dalam menyelesaikan permasalahan terkait. Pada umumnya materi kimia melibatkan persamaan reaksi dan konsep mol seperti larutan asam basa, kesetimbangan kimia, larutan penyangga dan hidrolisis yang mana materi tersebut memerlukan adanya pemahaman operasi matematika.

Realita yang terjadi adalah mata pelajaran kimia menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa SMA, sehingga banyak yang hasil belajar kimianya belum optimal. Kesulitan dalam mempelajari kimia ini terkait dengan karakteristik ilmu kimia. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia menurut Arifin (dalam Rumansyah, 2002) bersumber pada kesulitan dalam memahami istilah, konsep kimia yang abstrak, dan perhitungan angka. Hasil penelitian Sunyono pada tahun 2006 menyatakan ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut reaksi kimia dan hitungan kimia, rendahnya pemahaman konsep-konsep kimia dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran kimia. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Johari (dalam Madiya, 2012) bahwa siswa cenderung hanya memanfaatkan waktu yang ada di sekolah tanpa harus mengembangkan materi tambahan untuk memperluas wawasan siswa di luar jam pelajaran, serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar kimia karena menganggap pelajaran tersebut tidak dapat mendukung karir setelah memasuki dunia kerja. Selain itu dalam proses pembelajaran kimia, siswa enggan bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan. Johari (dalam Madiya, 2012)

mengungkapkan bahwa guru cenderung kurang dalam memberikan motivasi siswa untuk belajar, sehingga minat siswa dalam belajar kimia relatif rendah.

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep adalah rendahnya hasil tes siswa tentang konsep tersebut. Abdurrahman (2003) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Jika hasil tes didapatkan di bawah standar dari yang harus dicapai, maka dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar (Abdurahman, 2003). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM ditetapkan oleh sekolah dengan memerhatikan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan kemampuan daya pendukung. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan,

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas XI SMA/MA pada semester ganjil adalah kesetimbangan kimia. Kesetimbangan kimia adalah salah satu materi dalam ilmu kimia yang di dalamnya memuat pemahaman konsep dan pemahaman algoritmik. Kesetimbangan kimia juga merupakan salah satu konsep abstrak, yang mana sebagian besar peserta didik sulit memahami sifat dinamis dari reaksi kesetimbangan (Adaminata, 2011). Terdapat banyak konsep yang harus dipahami oleh siswa dalam mempelajari materi kesetimbangan kimia ini, sedangkan siswa itu sendiri mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia yang abstrak (Sulistyaningsih, 2015). Kesulitan peserta didik juga

dialami dalam memahami materi larutan penyangga yang disebabkan karena tidak memahami konsep kesetimbangan kimia (Marsita, 2010). Materi kesetimbangan kimia diperlukan sebagai prasyarat untuk memahami materi-materi selanjutnya seperti asam basa, hidrolisis garam, larutan penyangga, kelarutan dan hasil kali kelarutan, tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kesetimbangan kimia ini.

Hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari (2011) di kelas XI IPA SMA Brawijaya *Smart School* tahun ajaran 2010/2011 menyatakan secara keseluruhan, tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pokok kesetimbangan kimia tergolong cukup tinggi 52,64%. Faktor penyebab kesulitan dalam memahami materi pokok kesetimbangan kimia yang banyak dialami siswa adalah (1) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yaitu siswa tidak memiliki kelompok belajar 86,36%, (2) faktor yang bersumber dari diri siswa, yaitu kebiasaan belajar siswa yang hanya dilakukan pada saat akan ujian 50%, dan (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya kontrol dari orang tua terhadap waktu belajar dan bermain 31,82%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Indriani (2015) di SMA Negeri 10 Malang mengungkapkan bahwa letak kesulitan siswa kelas XI MIA untuk konsep pada materi kesetimbangan kimia adalah (1) kesetimbangan dinamis 61%, (2) konsep konstanta kesetimbangan 39%, dan (3) konsep faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan 31%.

SMA Negeri 2 Banjar adalah salah satu sekolah negeri di kawasan Banjar, Buleleng. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Banjar memiliki fasilitas yang cukup memadai. Terdapat

sebuah perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka dengan jumlah yang cukup. Siswa dan guru dapat meminjam buku di perpustakaan dengan batas waktu tertentu sehingga memudahkan mereka untuk mencari bahan pustaka atau buku pelajaran yang diperlukan. Ruang kelas yang terdapat di SMA Negeri 2 Banjar juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, peralatan tulis, peralatan kebersihan, dan CCTV yang sudah terpasang di setiap kelas yang berfungsi untuk memantau setiap ruangan kelas dari ruang kepala sekolah. SMA Negeri 2 Banjar juga menyediakan empat buah laboratorium yaitu laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi dan laboratorium komputer. Laboratorium kimia digunakan untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diberikan di dalam kelas yang menyangkut mata pelajaran kimia. Terdapat petugas-petugas khusus yaitu koordinator, pengelola, dan laboran. Fasilitas-fasilitas yang ada di laboratorium kimia meliputi papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, rak untuk menampung alat-alat praktikum, kotak P3K, jam dinding, alat dan bahan kimia, serta tempat untuk membersihkan alat-alat yang sudah selesai digunakan untuk praktikum.

Guru kimia di SMA Negeri 2 Banjar khususnya yang mengajar di kelas XI IPA merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan kimia dan memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 22 tahun. Selama proses pembelajaran, guru meningkatkan antusias dan keaktifan siswa dengan cara memberikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa-siswi di kelas XI IPA ini terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia. Terdapat beberapa siswa-siswi yang aktif bertanya kepada gurunya mengenai materi yang belum dipahami dan juga

beberapa siswa mau mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjawab dan membahas latihan soal tersebut, ada siswa yang mampu menjawab latihan soal tersebut dengan benar. Apabila siswa diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah, siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu.

Berdasarkan semua fasilitas yang telah tersedia di sekolah, latar belakang pendidikan dan lamanya pengalaman mengajar yang dimiliki guru kimia tersebut diharapkan mampu membantu proses pembelajaran, memberikan rasa aman dan nyaman belajar di sekolah, serta dapat memudahkan siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM. Berdasarkan hasil wawancara guru, diketahui bahwa kesulitan belajar siswa pada materi kimia terjadi setiap tahun. Siswa mengalami kesulitan pada materi kimia yang banyak menggunakan perhitungan matematika dalam menyelesaikan soal-soal serta menggunakan konsep-konsep tertentu.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa di SMA Negeri 2 Banjar adalah kesetimbangan kimia. Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan, data hasil nilai ulangan harian materi kesetimbangan kimia di tahun ajaran 2015/2016 terlihat bahwa terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jika hasil tersebut dipersentasekan, siswa yang remedi pada materi kesetimbangan kimia di XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 berturut-turut adalah 52%, 77% dan 84%. Selanjutnya, pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa yang remedi pada materi kesetimbangan kimia di XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 berturut-turut adalah 58%, 80%, dan 87%.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Keseimbangan Kimia di SMA Negeri 2 Banjar” untuk mengungkap kesulitan belajar siswa dalam memahami materi keseimbangan kimia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan eksploratif yang bertujuan agar dapat menggali lebih lanjut mengenai sebaran kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi keseimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Banjar pada materi keseimbangan kimia masih rendah.
- 2) Siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi keseimbangan kimia.
- 3) Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi keseimbangan kimia belum diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai pembatasan agar permasalahan tidak meluas. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Banjar pada tahun ajaran 2017/2018 di kelas XI IPA 1, 2, dan 3. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada dua

aspek yaitu kesulitan belajar siswa dalam memahami materi kesetimbangan kimia dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 2 Banjar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kesulitan belajar siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2017/2018 untuk masing-masing konsep pada materi kesetimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar?
- 2) Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI IPA dalam memahami materi kesetimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan kesulitan belajar siswa kelas XI IPA untuk masing-masing konsep pada materi kesetimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI IPA dalam memahami materi kesetimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis pada siswa dan guru.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI IPA dalam memahami materi kesetimbangan kimia di SMA Negeri 2 Banjar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan belajar siswa dalam memahami materi kesetimbangan kimia, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar materi kesetimbangan kimia, serta dalam memberikan tindak lanjut lainnya.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai kesulitan belajar siswa dalam memahami materi kesetimbangan kimia sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan guru untuk menyusun program-program pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar kimia dan meningkatkan prestasi sekolah di bidang kimia.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai pemahamannya terhadap materi kesetimbangan kimia dan dapat menjadi dasar bagi siswa dalam memperbaiki cara belajar terutama dalam materi kesetimbangan kimia.

4) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi kesetimbangan kimia.

